



Penggunaan Metode Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas X G SMA Negeri 5 Kupang

¹⁾Quirinus Jelalu, ²⁾Labu Djuli, ³⁾Immanuel Lakapu
Program Studi PPG Universitas Nusa Cendana, Indonesia
E-mail: quirinusjelalu@gmail.com

Abstract

By using the Kemmis and Taggart model, this research aims to find out how much influence the use of the *Talking Stick* learning method has on the speaking skills of Class X G students at SMA Negeri 5 Kupang. Classroom action research consists of 4 phases, namely planning, implementation, observation, and reflection. This research was conducted on 35 Class X G students at SMA Negeri 5 Kupang. All data is collected through interviews, written tests, and observations. The research results showed a significant increase in identifying themes and atmosphere in poetry after using the *Talking Stick* method. In the initial condition, students' speaking skills were $\leq 50\%$, cycle 1 activities reached an average of 55% with an increase of 5%. Therefore, researchers made improvements to cycle 2 activities reaching an average of 85%. Based on the comparison table of learning results, it shows that there was an increase after carrying out cycle 1 activities, resulting in Classical Learning Completeness (KBK) of 62%. Therefore, the researchers made improvements to cycle 2 activities to obtain Classical Learning Completeness (KBK) of 100% with an increase of 38% from cycle 2. The increase in learning outcomes was influenced by the use of the *Talking Stick* method which is very suitable for application in Indonesian Language Subjects. so that it is easy to understand the material and can improve speaking skills, create activity in the intellectual aspects, attitudes and motor skills of students.

Keywords: *Talking Stick Method, Speaking Skills, Poetry, Classroom Action Research.*

Abstrak

Dengan menggunakan model Kemmis dan Taggart, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan metode pembelajaran **Talking Stick** terhadap keterampilan berbicara peserta didik Kelas X G di SMA Negeri 5 Kupang. Penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 fase, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan terhadap 35 peserta didik Kelas X G di SMA Negeri 5 Kupang. Semua data dikumpulkan melalui wawancara, tes tertulis, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam mengidentifikasi tema dan suasana dalam puisi setelah penggunaan metode **Talking Stick**. Pada kondisi awal, keterampilan berbicara peserta didik $\leq 50\%$, kegiatan siklus 1 mencapai rata-rata 55% dengan peningkatan sebesar 5%. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan pada kegiatan siklus 2 mencapai rata-rata 85%. Berdasarkan tabel perbandingan hasil belajar menunjukkan bahwa adanya peningkatan setelah melakukan kegiatan siklus 1 diperoleh Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) sebesar 62%. Oleh karena itu, maka peneliti melakukan perbaikan pada kegiatan siklus 2 diperoleh Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) sebesar 100% dengan peningkatan sebesar 38% dari siklus 2. Peningkatan hasil belajar dipengaruhi oleh penggunaan metode **Talking Stick** yang sangat cocok diterapkan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga mudah memahami materi dan dapat meningkatkan keterampilan berbicara, menciptakan keaktifan dalam aspek intelektual, sikap, dan keterampilan motorik peserta didik.



Kata Kunci: Metode Talking Stick, Keterampilan Berbicara, Puisi, Penelitian Tindakan Kelas.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pembelajaran secara formal karena pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, tabiat, pembentukan sikap, dan kepercayaan pada peserta didik. Oleh karena itu, interaksi humanis antara guru dan peserta didik diperlukan untuk mendukung pembelajaran dan tujuan pendidikan yang baik.

Pembelajaran merupakan proses memberikan instruksi dan pelatihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Sudjana (2000), perubahan yang terjadi sebagai akibat dari proses belajar dapat mencakup perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan kemampuan daya reaksi dan penerimaan, serta elemen lainnya yang ada pada individu yang belajar.

Menurut Sudjana, (2010:76), metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Guru maupun peserta didik membutuhkan sumber daya pendukung, seperti media, model, metode, teknik, strategi, dan elemen lainnya untuk meningkatkan pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan.

Oleh karena itu, upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia pada materi puisi Kelas X G di SMA Negeri 5 Kupang Tahun Ajaran 2023/2024 dengan penggunaan metode *Talking Stick*.

Menurut Kurniasih dan Berlin (2015:82), mengatakan "pembelajaran *Talking Stick* dilakukan dengan bantuan tongkat, tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran." Huda (2013:224) juga mengatakan "*Talking Stick* merupakan tipe pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pelajaran".

Menurut Rusman (2012:202), pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2-6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat



heterogen. Metode pembelajaran kooperatif adalah *Talking Stick* atau tongkat berbicara. Ini adalah salah satu dari banyak metode yang mendukung pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Menurut Suprijono (2009), tongkat bicara digunakan sebagai tanda bahwa seseorang memiliki hak suara atau pendapat yang diberikan secara bergantian.

Penggunaan metode *Talking Stick* sangat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dengan mudah, efektif, menyenangkan, dan berpusat peserta didik. Dengan menggunakan metode ini, guru dapat dengan mudah mentransfer pengetahuan dan pengetahuan kepada peserta didik, sehingga mereka akan lebih tertarik untuk belajar. Kehadiran metode ini juga dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan minat belajar pada suatu materi pembelajaran, sehingga mereka akan lebih antusias dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu, metode *Talking Stick* dapat membantu guru untuk mengukur sejauh mana minat peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari, sehingga dapat mengetahui hasil belajar peserta didik itu sendiri.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dan termasuk dalam ruang lingkup penelitian terapan (*Applied Research*) yang menghubungkan antara pengetahuan, penelitian, dan tindakan. Desain penelitian ini menggunakan model yang diciptakan oleh Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2006). Penelitian Tindakan Kelas dibagi menjadi 4 tahap kegiatan pada satu putaran (siklus), yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) biasanya merupakan kegiatan nyata yang dilakukan guru dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran di kelasnya.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Kupang, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur.



Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2024, Semester II, Tahun Ajaran 2023/2024.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes lisan, dan wawancara. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang keterampilan berbicara dengan menggunakan metode *Talking Stick* peserta didik Kelas X G di SMA Negeri 5 Kupang.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas X G di SMA Negeri 5 Kupang yang berjumlah 36 peserta didik. Teknik pengambilan subjek penelitian dilakukan dengan purposive sampling. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik Kelas X G di SMA Negeri 5 Kupang.

Prosedur Penelitian

1. Perencanaan

Menyusun modul ajar, menyediakan materi pelajaran puisi, dan menggunakan model, teknik, metode, media, strategi pembelajaran, serta instrumen penelitian untuk guru dan peserta didik.

2. Pelaksanaan

Melaksanakan pembelajaran dengan model *Problelem Based Learning* berdasarkan modulajar yang telah dirancang. Pelaksaaannya dilakukan prasiklus, siklus 1, dan siklus 2.

3. Observasi

Mengamati dan mencatat aktivitas peserta didik oleh guru dan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi



Mengevaluasi hasil observasi dan melakukan perbaikan pada bagian-bagian yang diperlukan.

Peneliti memperoleh data pada setiap kegiatan dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Peneliti memanfaatkan kemampuan dalam mengelolah pembelajaran yang telah diobservasi menggunakan lembar observasi guru dan aktivitas peserta didik. Data hasil observasi partisipasi peserta didik dianalisis dengan menggunakan presentase (%).

$$P = \frac{N}{F} \times 100\%$$

Keterangan:

F : Jumlah skor yang diperoleh dari angket atau lembar observasi partisipasi peserta didik yang muncul.

N : Jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item/jumlah peserta didik secara keseluruhan.

P : Nilai persen yang diharapkan atau dicari.

Adapun kriteria pencapaiannya observasi kegiatan guru disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Pencapaian Observasi Kegiatan Guru

Rentangan Presentase	Kategori
85 – 100%	Baik Sekali
76 – 84%	Baik
60 – 75%	Cukup Baik
25 – 59%	Kurang Baik
≤25%	Sangat Kurang

(Sudijono, 2006)

Kategori aktivitas peserta didik setelah analisis kriteria penilaian aktivitas peserta didik disajikan pada tabel 2.



Tabel 2. Kategori Aktivitas Peserta Didik setelah Analisis Kriteria Penilaian

Rentangan Nilai Akhir	Kategori	Keterangan
80 – 100	Sangat Baik	Berhasil
70 – 79	Baik	Berhasil
60 – 69	Cukup Baik	Tidak Berhasil
≤ 59	Kurang Baik	Tidak Berhasil

(Syah, 2004)

Teknik analisis data hasil belajar peserta didik diperoleh dari hasil tes. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Selanjutnya, untuk mengetahui ketuntasan belajar secara Klasikal dapat menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Peserta Didik yang Tuntas}}{\text{Jumlah Peserta Didik Keseluruhan}} \times 100\%$$

Adapun kriteria ketuntasan dapat dilihat pada tabel 3.3

Tabel 3. Kriteria Ketuntasan Klasikal

Skala	Kategori	Kualifikasi
75 – 100%	Baik Sekali	Tuntas
50 – 75%	Cukup Baik	Tidak Tuntas
25 – 50%	Kurang Baik	Tidak Tuntas
0 – 25%	Tidak Baik	Tidak Tuntas



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Talking Stick* terhadap keterampilan berbicara peserta didik Kelas X G di SMA Negeri 5 Kupang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 35 peserta didik. Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, tes tertulis, dan wawancara.

Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi “Mengidentifikasi Tema dan Suasana dalam Puisi” menggunakan metode *Talking Stick* dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik Kelas X G di SMA Negeri 5 Kupang. Pada kondisi awal sebelum menggunakan metode *Talking Stick* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan berbicara peserta didik Kelas X G di SMA Negeri 5 Kupang sebesar $\leq 50\%$. Adapaun faktor rendahnya keterampilan berbicara peserta didik dikarenakan penggunaan metode dalam pembelajaran.

Dalam kegiatan siklus 1, keterampilan berbicara peserta didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tanpa menggunakan metode *Talking Stick* sebesar 55%. Oleh karena itu, pada siklus 1 mengalami peningkatan sebesar 5% sesuai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran. Berikut adalah tabel hasil belajar peserta didik “Mengidentifikasi Tema dan Suasana dalam Puisi”.

Tabel 1. Hasil Mengidentifikasi Tema dan Suasana dalam Puisi pada Siklus 1

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	Tingkat Keberhasilan
1.	Agustina Jini Putri Hadjo	85	Tinggi
2.	Alfanoruniel Bani	75	Sedang
3.	Amadeus Stephen Mau Tae	65	Rendah
4.	Angel Audrilia Manafe	85	Tinggi
5.	Arnoldus Jansen Aditya Permana Obe	75	Sedang
6.	Cornelia Juliany Moi Meo	85	Tinggi
7.	Diego Pablo Simone Sili	75	Sedang
8.	Evelyn Jacoba Koamesah	85	Tinggi
9.	Febriana Berta Waas Mascarenhas	75	Sedang
10.	Frederich Jonathan Adriano Gadus	65	Rendah



11.	Efrit Thomas Gerimu	65	Rendah
12.	Habakuk Dartun Emmanuel Seo	65	Rendah
13.	Jefarni Liu	85	Tinggi
14.	Jevonia Elvira Martins Dias	65	Rendah
15.	Jose Carlos A. Florindo Arbantes	75	Sedang
16.	Lusiana Rahayu Lemba	85	Tinggi
17.	Maria Magdalena Yergenia Lanang	75	Sedang
18.	Maria Rafael N. Unur	75	Sedang
19.	Maria Trimurti Merlin Solapung	85	Tinggi
20.	Mario Glen Benediktus Tote	75	Sedang
21.	Mikhael Viky Kalake Kebo	65	Rendah
22.	Most Melkisedek Daniel Banik	65	Rendah
23.	Putri Bunga	85	Tinggi
24.	Ravenso Jever Josias Blegur	75	Sedang
25.	Rochi Hanas Ricardo Bien	65	Rendah
26.	Samuel Gabriel	75	Sedang
27.	Stefania Luruk	65	Rendah
28.	Viktor Antonio Baro Bitan	65	Rendah
29.	Voiland Lekatompey	65	Rendah
30.	Yohana Chrismarsya Nekleu	75	Sedang
31.	Yordhan Kristiano Edison Foes	65	Rendah
32.	Yuliana Mely Dhoke	85	Tinggi
33.	Yunita Margarita Bani	75	Sedang
34.	Yustina S. Seran	75	Sedang
35.	Yustinus Kevin Kako Djogo Sena	85	Tinggi
Total Skor		2.605	

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Skor} &= \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Peserta Didik}} \times 100\% \\
 &= \frac{2.605}{35} \times 100\% \\
 &= 75\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa peserta didik yang mencapai ketuntasan sebanyak 22 orang, sedangkan 13 lainnya belum mencapai ketuntasan. Pembelajaran mengidentifikasi tema dan suasana dalam puisi sebelum menggunakan metode *Talking Stick* belum mencapai ketuntasan secara menyeluruh, sehingga mencapai nilai rata-rata sebesar 75%. Selain itu,



berdasarkan hasil wawancara dan observasi juga menunjukkan bahwa tidak tercapainya pembelajaran pada kegiatan siklus 1 disebabkan karena rendahnya minat belajar dan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran. Dengan adanya peserta didik yang belum mencapai ketuntasan pada kegiatan siklus 1, maka peneliti melakukan upaya perbaikan pada kegiatan siklus 2. Peneliti merancang kegiatan siklus 2 dengan tetap menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, metode *Talking Stick*, dan menyediakan bahan ajar yang menarik minat peserta didik.

Berikut adalah tabel hasil mengidentifikasi tema dan suasana dalam puisi menggunakan metode *Talking Stick*.

Tabel 2. Hasil Mengidentifikasi Tema dan Suasana dalam Puisi pada Siklus 2

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	Tingkat Keberhasilan
1.	Agustina Jini Putri Hadjo	90	Tinggi
2.	Alfanoruniel Bani	80	Sedang
3.	Amadeus Stephen Mau Tae	80	Sedang
4.	Angel Audrilia Manafe	90	Tinggi
5.	Arnoldus Jansen Aditya Permana Obe	85	Sedang
6.	Cornelia Juliany Moi Meo	90	Tinggi
7.	Diego Pablo Simone Sili	85	Sedang
8.	Evelyn Jacoba Koamesah	90	Tinggi
9.	Febriana Berta Waas Mascarenhas	85	Sedang
10.	Frederich Jonathan Adriano Gadus	80	Sedang
11.	Efrit Thomas Gerimu	80	Sedang
12.	Habakuk Dartun Emmanuel Seo	80	Sedang
13.	Jefarni Liu	90	Tinggi
14.	Jevonia Elvira Martins Dias	80	Sedang
15.	Jose Carlos A. Florindo Arbantes	85	Sedang
16.	Lusiana Rahayu Lemba	90	Tinggi
17.	Maria Magdalena Yergenia Lanang	85	Sedang
18.	Maria Rafael N. Unur	85	Sedang
19.	Maria Trimurti Merlin Solapung	90	Tinggi
20.	Mario Glen Benediktus Tote	85	Sedang



21.	Mikhael Viky Kalake Kebo	80	Sedang
22.	Most Melkisedek Daniel Banik	80	Sedang
23.	Putri Bunga	90	Tinggi
24.	Ravenso Jever Josias Blegur	85	Sedang
25.	Rochi Hanas Ricardo Bien	80	Sedang
26.	Samuel Gabriel	85	Sedang
27.	Stefania Luruk	80	Sedang
28.	Viktor Antonio Baro Bitan	80	Sedang
29.	Voiland Lekatompessy	80	Sedang
30.	Yohana Chrismarsya Nekleu	85	Sedang
31.	Yordhan Kristiano Edison Foes	80	Sedang
32.	Yuliana Mely Dhoke	90	Tinggi
33.	Yunita Margarita Bani	85	Sedang
34.	Yustina S. Seran	85	Sedang
35.	Yustinus Kevin Kako Djogo Sena	90	Tinggi
Total Skor			

$$\text{Jumlah Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Peserta Didik}} \times 100\%$$

$$= \frac{2.960}{35} \times 100\%$$

$$= 85\%$$

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa peserta didik di Kelas X G sudah mencapai ketuntasan secara menyeluruh. Pembelajaran mengidentifikasi tema dan suasana dalam puisi dengan menggunakan metode *Talking Stick* sudah mencapai nilai rata-rata sebesar 85%. Hal ini dikarenakan terdapat 10 peserta didik mencapai tingkat keberhasilan tinggi dengan skor 90, 25 peserta didik mencapai tingkat keberhasilan sedang, dan tidak ada peserta didik yang mencapai tingkat keberhasilan sedang.



Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

	Nilai Rata-Rata	Peserta Didik Tuntas	Peserta Didik tidak Tuntas	Presentase Ketuntasan Klasikal	Keterangan
Siklus I	75	22	13	62%	Belum tuntas
Siklus II	85	35	-	100%	Tuntas

Berdasarkan tabel perbandingan hasil belajar di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan setelah melakukan kegiatan siklus 1 diperoleh Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) sebesar 62%. Hal ini disebabkan disebabkan karena rendahnya minat belajar dan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran. Oleh karena itu, maka peneliti melakukan upaya perbaikan melalui kegiatan siklus 2 diperoleh Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) sebesar 100% dan telah mengalami peningkatan sebesar 38% dari siklus 1. Adanya peningkatan hasil belajar dipengaruhi oleh penggunaan metode *Talking Stick*, sehingga peserta didik dengan mudah memahami materi “Mengidentifikasi Tema dan Suasana dalam Puisi”.

Penggunaan metode *Talking Stick* dalam meningkatkan keterampilan belajar peserta didik Kelas X G di SMA Negeri 5 Kupang telah dilakukan melalui berbagai kegiatan yang didasarkan pada langkah-langkah modul ajar yang sistematis. Pendekatan ini menunjukkan bukti langsung bahwa pembelajaran telah berpusat pada peserta didik dan mencerminkan Profil Pelajar Pancasila dan mengimplementasikan pembelajaran abad ke-21.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada materi “Mengidentifikasi Tema dan Suasana dalam Puisi. *Pertama*, Orientasi peserta didik terhadap masalah. Dalam tahap ini, guru mengajak peserta didik untuk menonton tayangan video puisi “Cintaku Jauh di Pulau” karya Chairil Anwar dan menyampaikan materi pokok kepada peserta didik. Kemudian, peserta didik diberikan waktu untuk mempelajari materi tersebut dengan baik dan menyeluruh. Setelah itu, guru mengajak peserta didik untuk membentuk lingkaran dengan menerapkan metode



Talking Stick. Guru memberikan pertanyaan berdasarkan daftar soal yang telah disediakan dan menggunakan media tongkat berbicara sambil menyanyikan lagu secara bersama-sama. *Kedua*, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. Dalam tahap ini, guru mengelompokkan peserta didik berdasarkan gaya belajar mereka. Kemudian guru membagikan dan menjelaskan petunjuk pengerjaan tugas pada LKPD secara jelas dan akurat. *Ketiga*, membimbing penyelidikan kelompok. Dalam tahap ini, guru mempersilahkan peserta didik secara berkelompok mendiskusikan permasalahan yang terdapat pada LKPD yaitu mengidentifikasi tema dan suasana dalam puisi “Tuhan, Kita Begitu Dekat” karya Abdul Hadi W. M. Selain itu, guru melakukan bimbingan kepada seluruh kelompok untuk mempermudah kegiatan penyelidikan. *Keempat*, mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Dalam tahap ini, peserta didik secara berkelompok melakukan penyajian hasil diskusi mereka dalam bentuk presentasi di depan kelas. Selain itu, peserta didik dari kelompok lain memberikan pertanyaan atau menanggapi hasil diskusi yang telah dilakukan. Tahap ini dilakukan secara bergantian pada seluruh kelompok yang ada. *Kelima*, menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah. Dalam tahap ini, guru bersama peserta didik membahas atau menyimpulkan hasil diskusi kelompok. Selain itu juga, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat terkait hasil diskusi kelompok yang telah dikerjakan.

Dengan demikian, penggunaan metode *Talking Stick* pada materi “Mengidentifikasi Tema dan Suasana dalam Puisi” tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca dan memirsa bagi peserta didik, akan tetapi dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan berpendapat secara logis dan komunikatif dalam kehidupan sehari-hari. Secara garis besar, metode *Talking Stick* sangat membantu mengefektifkan pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X-G di SMA Negeri 5 Kupang, sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan secara kondusif, menarik, menyenangkan, bermakna, dan berpusat pada peserta didik.



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Talking Stick* dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X. Salah satu metode pembelajaran kooperatif ini telah terbukti meningkatkan keterampilan berbicara pada materi “Mengidentifikasi Tema dan Suasana dalam Puisi” Kelas X G di SMA Negeri 5 Kupang. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada kondisi awal yang semula rendah kemudian mengalami peningkatan setelah dilakukan pada siklus 1 dan 2. Penggunaan metode *Talking Stick* telah menciptakan keaktifan dalam aspek intelektual, sikap, dan keterampilan peserta didik. Selain itu, penggunaan metode *Talking Stick* dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih mengemukakan pendapat, menciptakan hubungan baik dengan guru maupun sesama peserta didik, bertanggung jawab, dan kepercayaan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Imas, Kurniasih & Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Nurgiansah. 2022. *Meningkatkan Minat Siswa dalam Pembelajaran dengan Media Pembelajaran Konvensional dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 1529,-1534.
- Yamin, M. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GPPress Group.
- Rusman, M. P. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (edisi kedua). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.



Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.

Rineka Cipta. Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar*

Mengajar. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo.

Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pusat Pelajar.

Sudijono, A. (2006). *Rumus-rumus dalam Statistika*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Syah, M. (2004). *Rumus dalam Matematika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

